

PELATIHAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA DALAM USAHA UKM KERIPIK BAWANG DAYAK DI PALANGKA RAYA

Hansly¹
Peridawaty²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 18 April 2026

Revised : 10 Mei 2026

Accepted : 13 Mei 2026

Key words: Dayak Onion Chips, Palangka Raya, Simple Financial Statements, SMEs, Training

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This community service activity aims to improve the understanding and skills of Small and Medium Enterprises (SMEs) of Dayak Onion Chips in Palangka Raya in preparing simple financial reports. The main problems faced by SMEs are the lack of orderly recording of business transactions, the mixing of personal and business finances, and the lack of understanding in calculating production costs, profit and loss, and cash flow. This training is carried out through counseling methods, transaction recording practices, simulations of simple income statements, and direct assistance to business actors. The training materials are tailored to the needs of SMEs, especially local processed businesses based on Dayak onions which have economic potential as a typical product of Central Kalimantan. The results of the activity showed that participants were able to understand the importance of financial recording, compile daily cash books, calculate the cost of production, separate personal and business finances, and make simple income statements. This activity is expected to increase the managerial capacity of SMEs, strengthen business competitiveness, and support the sustainability of the Dayak Onion Chips business in Palangka Raya.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Keripik Bawang Dayak di Palangka Raya dalam menyusun laporan keuangan sederhana. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UKM adalah belum tertibnya pencatatan transaksi usaha, bercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta kurangnya pemahaman dalam menghitung biaya produksi, laba rugi, dan arus kas. Pelatihan ini dilaksanakan melalui metode penyuluhan, praktik pencatatan transaksi, simulasi penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta pendampingan langsung kepada pelaku usaha. Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan UKM, khususnya usaha olahan lokal berbasis Bawang Dayak yang memiliki potensi ekonomi sebagai produk khas Kalimantan Tengah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami pentingnya pencatatan keuangan, menyusun buku kas harian, menghitung harga pokok produksi, memisahkan

¹Corresponding author: hanstunjang@gmail.com

keuangan pribadi dan usaha, serta membuat laporan laba rugi sederhana. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas manajerial pelaku UKM, memperkuat daya saing usaha, serta mendukung keberlanjutan usaha Keripik Bawang Dayak di Palangka Raya.

PENDAHULUAN

Usaha Kecil dan Menengah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, menciptakan lapangan kerja, serta mengembangkan potensi produk lokal daerah. Di Kota Palangka Raya, salah satu produk lokal yang memiliki nilai ekonomi dan keunikan daerah adalah olahan Bawang Dayak. Bawang Dayak dikenal sebagai salah satu tanaman khas Kalimantan yang memiliki nilai jual karena dapat diolah menjadi berbagai produk, termasuk produk makanan ringan seperti keripik atau stik bawang dayak. Pemerintah Kota Palangka Raya juga mencatat adanya produk lokal seperti keripik kelakai dan stik bawang dayak sebagai bagian dari informasi UMKM daerah.

Potensi Bawang Dayak sebagai produk unggulan daerah semakin relevan karena produk berbasis Bawang Dayak telah banyak diperkenalkan sebagai produk khas Kalimantan Tengah. Media lokal juga melaporkan bahwa Bawang Dayak menjadi salah satu produk UMKM Kalimantan Tengah yang memiliki potensi pasar luas, bahkan disebut telah dikenal hingga pasar internasional. Selain itu, inovasi pengolahan Bawang Dayak menjadi produk keripik juga telah dikembangkan oleh mahasiswa melalui produk Brownchips Bawang Dayak, yang menunjukkan bahwa komoditas lokal ini dapat dikembangkan menjadi makanan ringan bernilai jual.

Namun, potensi produk lokal tersebut belum selalu diikuti dengan kemampuan manajemen keuangan yang memadai. Banyak pelaku UKM masih melakukan pencatatan secara sederhana, tidak teratur, atau bahkan hanya mengandalkan ingatan. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui jumlah modal, biaya produksi, pendapatan, laba bersih, serta perkembangan usaha secara objektif. Permasalahan lain yang sering muncul adalah bercampurnya uang pribadi dengan uang usaha sehingga keuntungan usaha sulit dihitung secara akurat.

Dalam konteks tersebut, pelatihan laporan keuangan sederhana menjadi penting untuk membantu pelaku UKM Keripik Bawang Dayak memahami dasar-dasar pencatatan keuangan usaha. Laporan keuangan sederhana dapat menjadi alat bantu dalam pengambilan keputusan, seperti menentukan harga jual, mengontrol biaya produksi, mengelola persediaan bahan baku, serta menilai apakah usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Pelatihan ini juga relevan dengan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau SAK EMKM yang dirancang sebagai standar akuntansi sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. SAK merupakan standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan menjadi acuan penyusunan laporan keuangan di Indonesia.

Berdasarkan identifikasi awal terhadap pelaku UKM Keripik Bawang Dayak di Palangka Raya, beberapa permasalahan utama yang dihadapi adalah sebagai berikut.

Pertama, pelaku usaha belum memiliki pencatatan transaksi harian yang tertib. Penjualan, pembelian bahan baku, biaya kemasan, biaya transportasi, dan biaya operasional lain belum dicatat secara sistematis.

Kedua, pelaku usaha belum mampu menghitung harga pokok produksi secara tepat. Biaya bahan baku, tenaga kerja, kemasan, listrik, minyak goreng, gas, dan biaya pendukung lainnya belum dihitung sebagai bagian dari biaya produksi.

Ketiga, keuangan pribadi dan keuangan usaha masih bercampur. Hal ini menyebabkan pelaku usaha tidak dapat membedakan antara uang hasil penjualan, modal usaha, dan pengambilan pribadi.

Keempat, pelaku usaha belum menyusun laporan laba rugi sederhana. Akibatnya, keuntungan usaha hanya diperkirakan secara kasar tanpa dasar pencatatan yang jelas.

Kelima, pelaku usaha belum memahami pentingnya laporan keuangan sebagai dasar pengembangan usaha, pengajuan modal, evaluasi usaha, dan peningkatan kepercayaan pihak eksternal.

UKM merupakan sektor usaha yang memiliki kontribusi besar dalam perekonomian masyarakat. Dalam praktiknya, keberlanjutan UKM tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan produk, tetapi juga oleh kemampuan mengelola usaha secara profesional. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah manajemen keuangan.

Manajemen keuangan sederhana pada UKM meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pengelolaan modal kerja, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penghitungan laba rugi, serta perencanaan penggunaan keuntungan. Tanpa pencatatan keuangan yang baik, pelaku UKM akan sulit mengetahui kondisi keuangan usahanya secara nyata.

Laporan keuangan sederhana merupakan bentuk pencatatan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku usaha kecil. Laporan ini tidak harus rumit, tetapi harus mampu menunjukkan informasi dasar mengenai pemasukan, pengeluaran, biaya produksi, laba atau rugi, serta posisi kas usaha.

Komponen laporan keuangan sederhana yang relevan untuk UKM Keripik Bawang Dayak meliputi: 1) Buku kas harian, yaitu catatan pemasukan dan pengeluaran uang setiap hari; 2) Catatan pembelian bahan baku, seperti Bawang Dayak, tepung, minyak goreng, bumbu, plastik kemasan, label, dan bahan pendukung lainnya; 3) Catatan penjualan, baik penjualan langsung, pesanan, maupun penjualan melalui media social; 4) Perhitungan harga pokok produksi, yaitu perhitungan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk; 5) Laporan laba rugi sederhana, yaitu laporan yang menunjukkan pendapatan, biaya, dan keuntungan usaha dalam periode tertentu.

SAK EMKM banyak digunakan sebagai rujukan dalam kegiatan pelatihan laporan keuangan untuk UMKM karena standar ini lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi untuk entitas besar. Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya juga menekankan pentingnya pelatihan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku UMKM.

Keripik Bawang Dayak merupakan inovasi produk olahan lokal yang memiliki nilai ekonomi, nilai budaya, dan potensi pasar. Produk ini dapat menjadi ciri khas daerah karena menggunakan bahan baku lokal Kalimantan. Inovasi pengolahan produk berbasis Bawang Dayak penting dilakukan agar komoditas lokal tidak hanya dijual dalam bentuk bahan mentah, tetapi juga memiliki nilai tambah melalui proses produksi, pengemasan, dan pemasaran.

Dalam pengembangan usaha berbasis produk lokal, kemampuan produksi perlu diimbangi dengan kemampuan pencatatan keuangan. Dengan laporan keuangan sederhana, pelaku UKM dapat mengetahui apakah usaha yang dijalankan benar-benar menguntungkan, berapa biaya produksi per kemasan, berapa harga jual yang layak, serta bagaimana strategi pengembangan usaha ke depan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pelatihan dan pendampingan. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan berfokus pada peningkatan pemahaman, keterampilan, dan perubahan praktik pencatatan keuangan pelaku UKM.

Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah pelaku UKM Keripik Bawang Dayak di Kota Palangka Raya, khususnya pelaku usaha yang masih melakukan pencatatan keuangan secara manual, sederhana, atau belum teratur.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut.

Pertama, observasi dan identifikasi kebutuhan; Tim pengabdian melakukan identifikasi awal terhadap kondisi usaha, pola pencatatan keuangan, jenis transaksi, kendala pengelolaan keuangan, serta kebutuhan pelatihan.

Kedua, penyusunan materi pelatihan; Materi disusun secara praktis dan aplikatif, meliputi pentingnya laporan keuangan, pemisahan uang pribadi dan uang usaha, pencatatan kas harian, perhitungan harga pokok produksi, penyusunan laporan laba rugi sederhana, dan simulasi pencatatan transaksi.

Ketiga, pelaksanaan pelatihan; Pelatihan dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktik langsung. Peserta diberikan contoh format buku kas, format catatan penjualan, format catatan biaya produksi, dan format laporan laba rugi sederhana.

Keempat, praktik penyusunan laporan keuangan; Peserta diminta menyusun laporan keuangan berdasarkan contoh transaksi usaha Keripik Bawang Dayak. Praktik ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkan pencatatan secara langsung.

Kelima, evaluasi dan pendampingan; Evaluasi dilakukan dengan melihat kemampuan peserta dalam mengisi format pencatatan dan menyusun laporan laba rugi sederhana. Pendampingan diberikan untuk membantu peserta menerapkan pencatatan dalam usaha sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Peserta tentang Laporan Keuangan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelaku UKM mulai memahami bahwa laporan keuangan bukan hanya kebutuhan perusahaan besar, tetapi juga penting bagi usaha kecil. Sebelum pelatihan, sebagian peserta menganggap pencatatan keuangan sebagai aktivitas yang rumit dan tidak terlalu penting. Setelah pelatihan, peserta memahami bahwa pencatatan sederhana dapat membantu mengetahui kondisi usaha secara lebih jelas.

Peserta juga memahami bahwa setiap transaksi usaha perlu dicatat, baik pemasukan maupun pengeluaran. Pemasukan berasal dari penjualan produk, sedangkan pengeluaran meliputi pembelian bahan baku, kemasan, transportasi, biaya listrik, gas, minyak goreng, dan biaya lainnya. Pemahaman ini penting agar pelaku usaha dapat mengetahui jumlah keuntungan secara lebih akurat.

Kemampuan Menyusun Buku Kas Harian

Salah satu hasil utama pelatihan adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun buku kas harian. Buku kas harian memuat tanggal transaksi, keterangan transaksi, uang masuk, uang keluar, dan saldo akhir. Format ini dipilih karena mudah dipahami dan dapat diterapkan oleh pelaku UKM tanpa harus menggunakan aplikasi akuntansi yang rumit.

Contoh format buku kas harian yang diperkenalkan kepada peserta adalah sebagai berikut.

| Tanggal | Keterangan | Uang Masuk | Uang Keluar | Saldo |
|------------|------------------------------|------------|-------------|------------|
| 1 JAN 2026 | Modal awal usaha | Rp 500.000 | - | Rp 500.000 |
| 1 JAN 2026 | Beli Bawang Dayak | - | Rp 150.000 | Rp 350.000 |
| 1 JAN 2026 | Beli minyak goreng | - | Rp 75.000 | Rp 275.000 |
| 2 JAN 2026 | Penjualan 20 bungkus keripik | Rp 200.000 | - | Rp 475.000 |

Melalui format tersebut, peserta dapat melihat aliran kas usaha secara sederhana. Buku kas harian juga membantu pelaku usaha menghindari penggunaan uang usaha untuk kebutuhan pribadi tanpa pencatatan.

Pemisahan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha

Pelatihan ini menekankan pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selama ini, salah satu kendala yang sering dihadapi pelaku UKM adalah penggunaan uang hasil penjualan untuk kebutuhan rumah tangga tanpa pencatatan. Akibatnya, modal usaha berkurang dan pelaku usaha sulit mengetahui keuntungan sebenarnya.

Dalam pelatihan, peserta diarahkan untuk membuat pemisahan sederhana, misalnya menggunakan amplop kas usaha, rekening khusus usaha, atau buku catatan khusus usaha. Peserta juga diberikan pemahaman bahwa pengambilan uang untuk kebutuhan pribadi tetap boleh dilakukan, tetapi harus dicatat sebagai prive atau pengambilan pribadi.

Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi menjadi materi penting karena pelaku UKM sering menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar. Padahal, harga jual sebaiknya ditentukan berdasarkan biaya produksi ditambah margin keuntungan yang wajar.

Contoh komponen biaya produksi Keripik Bawang Dayak meliputi:

| Komponen Biaya | Jumlah |
|----------------------|------------|
| Bawang Dayak | Rp 150.000 |
| Tepung dan bumbu | Rp 100.000 |
| Minyak goreng | Rp 75.000 |
| Gas/listrik | Rp 30.000 |
| Kemasan dan label | Rp 50.000 |
| Tenaga kerja | Rp 100.000 |
| Total Biaya Produksi | Rp 505.000 |

Apabila total biaya produksi sebesar Rp505.000 menghasilkan 100 bungkus keripik, maka harga pokok produksi per bungkus adalah Rp5.050. Jika pelaku usaha ingin memperoleh keuntungan, harga jual harus lebih tinggi dari harga pokok produksi tersebut. Misalnya, produk dijual Rp8.000 per bungkus, maka terdapat selisih keuntungan kotor sekitar Rp2.950 per bungkus sebelum memperhitungkan biaya lain.

Penyusunan Laporan Laba Rugi Sederhana

Peserta juga dilatih menyusun laporan laba rugi sederhana. Laporan ini membantu pelaku usaha mengetahui apakah dalam satu periode tertentu usaha mengalami keuntungan atau kerugian.

Contoh laporan laba rugi sederhana:

| Keterangan | Jumlah |
|---------------------------------|-----------|
| Penjualan 100 bungkus x Rp8.000 | Rp800.000 |
| Harga pokok produksi | Rp505.000 |
| Laba kotor | Rp295.000 |
| Biaya transportasi | Rp25.000 |
| Biaya promosi | Rp20.000 |
| Total biaya operasional | Rp45.000 |
| Laba bersih | Rp250.000 |

Dari contoh tersebut, peserta dapat memahami bahwa keuntungan bukan hanya selisih antara uang penjualan dan sebagian biaya bahan baku, tetapi harus memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses usaha.

Dampak Kegiatan terhadap Pelaku UKM

Kegiatan pelatihan memberikan beberapa dampak positif bagi pelaku UKM Keripik Bawang Dayak. Pertama, peserta mulai menyadari pentingnya pencatatan transaksi secara rutin. Kedua, peserta mampu menggunakan format buku kas harian sederhana. Ketiga, peserta dapat menghitung harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual. Keempat, peserta memahami pentingnya memisahkan uang pribadi dan uang usaha. Kelima, peserta memiliki kemampuan awal dalam menyusun laporan laba rugi sederhana.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan usaha lebih mudah diterima oleh pelaku UKM. Materi yang sederhana, contoh transaksi yang dekat dengan aktivitas sehari-hari, serta pendampingan langsung menjadi faktor penting keberhasilan kegiatan.

SIMPULAN

Pelatihan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UKM Keripik Bawang Dayak di Palangka Raya merupakan kegiatan yang penting dan relevan dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan usaha. Kegiatan ini membantu pelaku UKM memahami pentingnya pencatatan

keuangan, menyusun buku kas harian, menghitung harga pokok produksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan laba rugi sederhana.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha secara lebih tertib. Dengan adanya laporan keuangan sederhana, pelaku UKM dapat mengetahui kondisi usaha secara lebih objektif, menentukan harga jual secara lebih tepat, mengontrol biaya produksi, dan merencanakan pengembangan usaha.

Kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan melalui pendampingan berkelanjutan, penggunaan aplikasi pencatatan keuangan sederhana, serta penguatan aspek pemasaran dan pengemasan produk agar UKM Keripik Bawang Dayak di Palangka Raya semakin berkembang dan berdaya saing.

Saran

Pelaku UKM disarankan untuk melakukan pencatatan transaksi setiap hari agar kondisi keuangan usaha dapat dipantau secara rutin. Selain itu, pelaku usaha perlu memisahkan uang pribadi dan uang usaha agar modal usaha tidak terganggu. Pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga pendamping UMKM diharapkan terus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UKM, khususnya dalam bidang pencatatan keuangan, digital marketing, pengemasan produk, dan akses permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arini, A. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan UMKM sebagai upaya peningkatan kemampuan pengelolaan usaha. *Jurnal Pengabdian Kompetif*.
- Ariningrum, H. (2025). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana pada pelaku UMKM. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 79–86.
- Caroline, J. (2024). Pengolahan Bawang Dayak sebagai pangan fungsional. *Jurnal Pariwisata dan Bisnis*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia. SAK Online.
- Intim News. (2026). *Bawang Dayak tembus ke 80 negara, jadi andalan UMKM Kalteng di pasar global*. Intim News.
- Mardiansyah, E., Amanda, A. M., Oktaviani, W., Rahmadani, I., Hadijjah, Nengsi, M. A., Gustra, D., Aprilia, S., Metralia, M., & Herawati, H. (2025). Analisis penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM: Studi kasus pada UMKM Batik Giriloyo. *PAKDEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 437–442. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v4i2.441>
- Muwafida, Y. T. N. (2024). Pelatihan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*.
- Noventa, O. C., Haribowo, I. N., Putranta, M. P., & Kurniawan, C. H. (2026). Pemberdayaan UMKM melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(2).
- Patty, M. A. (2025). Pencatatan keuangan sederhana berbasis SAK-EMKM untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM. *Celebes Journal of Community Services*.
- Pemerintah Kota Palangka Raya. (n.d.). *Informasi UMKM: Rossemi*. Pemerintah Kota Palangka Raya.
- Pratiwi, D. N., Pravasanti, Y. A., Retno Meutia, Y. P., Meilani, N. K., & Kusuma, I. L. (2023). Pelatihan penyusunan laporan keuangan pada kelompok UMKM di Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 5(1).

- Pratiwi, N. H. W., & Nugraeni, N. (2023). Pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Desa Karanglangu. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 94–97.
- Purwanto, P., Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). Edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14.
- Purwanto, P., Yustiana Safitri, D., & Pudail, M. (2023). Edukasi pencatatan laporan keuangan sederhana bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). Pelatihan pencatatan keuangan pada UMKM menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. *Jumat Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 39–43.
- Putri, T. H. L. W. (2023). Analisis usaha pengolahan teh celup Bawang Dayak di Kota Palangka Raya. *Frontier Agribisnis*.
- Rahayu, A. (2025). Pendampingan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- RRI Palangka Raya. (2025). *Mahasiswa P2MW Kalteng hadirkan inovasi Brownchips Bawang Dayak*. RRI.co.id.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Bisnis ALMANA*, 2(3), 155–165
- Sofa, D. M., Djatu, P. F. P., Mardianto, T., Surbakti, M. A., & Yunanda, A. S. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM menggunakan aplikasi Akuntansiku. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(1), 17–24.